BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa depan sebuah bangsa tidak akan gemilang jika kualitas generasi penerusnya mengalami kemunduran moral. Meluasnya krisis moral berpotensi menjadi ancaman bagi keberlangsungan bangsa di masa depan. Meskipun persoalan moral dan karakter tidak sepenuhnya diabaikan, fakta-fakta yang menunjukkan kemerosotan karakter menandakan adanya kegagalan dalam membentuk masyarakat Indonesia yang berkarakter kuat dan mulia, terutama di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk diterapkan secara lebih optimal guna mengatasi kemorosotan moral, salah satunya melalui pendidikan karakter berbasis nilai-nilai religius. Pembentukan Karakter religius dalam diri seseorang membutuhkan waktu yang panjang. Pendidikan karakter sendiri merupakan upaya mendidik individu agar dapat menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari sehingga memberikan manfaat bagi diri sendiri maupun lingkungan sekitarnya(Widyaningrum dkk., 2022: 84-94)

Pembentukan karakter religius pada remaja menjadi fokus utama dalam membangun generasi yang bermoral tinggi serta mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Dalam konteks pendidikan karakter, akhlak mulia berperan sebagai fondasi utama dalam menciptakan kehidupan sosial yang beretika dan harmonis. Pendidikan karakter harus mencakup tiga aspek utama, yaitu pemahaman tentang moral (*moral knowing),* perasaan terhadap nilai moral (*moral feeling),* dan tindakan moral (*moral action),* sehingga seseorang tidak hanya mengetahui nilai-nilai kebaikan, tetapi juga memiliki dorongan emosional serta kemauan untuk mengamalkannya. Di tengah pesatnya perkembangan era digital, pembentukan karakter remaja menghadapi tantangan yang semakin kompleks akibat dampak globalisasi, gaya hidup konsumtif, serta pergeseran nilai-nilai sosial yang semakin mengarah pada sekularisme, yaitu suatu faham atau ideologi yang memisahkan urusan agama dengan urusan negara atau bisa difahami yaitu pemisah antara urusan duniawi dengan urusan keagamaan (Hidayat, 2022: 67).

Salah satu cara dalam membentuk karakter religius pada remaja adalah melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin dan terstruktur. Salah satu aktivitas keagamaan yang berperan besar dalam pembentukan karakter adalah

pembacaan Maulid Diba'. Tradisi Islam ini telah lama berkembang di Indonesia dan menjadi bagian dari pendidikan karakter berbasis spiritual. Melalui lantunan sholawat, doa, serta kisah-kisah keteladanan Rasulullah SAW, remaja dapat memahami dan menghayati nilai-nilai luhur seperti kejujuran, kesabaran, amanah, dan kasih sayang. Dengan demikian, Maulid Diba' tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ibadah, tetapi juga sebagai sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter yang positif(lutfya,2024: 108-119).

Kegiatan Maulid Diba' memiliki peran penting dalam membentuk karakter religius pada remaja melalui berbagai aspek. Pertama, pengulangan pembacaan sholawat serta kisah-kisah Rasulullah SAW mengajarkan keteladanan dalam sikap jujur, sabar, dan amanah yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, interaksi sosial dalam kegiatan ini menciptakan lingkungan yang mendukung pembinaan karakter positif, seperti sikap saling menghormati, menghargai perbedaan, dan mempererat ukhuwah Islamiyah. Ketiga, pengaruh spiritual dari pembacaan sholawat dan doa membantu meningkatkan kesadaran diri remaja untuk selalu berbuat baik dan menjauhi perilaku negatif yang dapat merusak moral mereka. Selain itu, melalui ceramah agama yang sering menyertai kegiatan ini, remaja mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang nilai-nilai kehidupan, seperti tanggung jawab, empati, dan integritas. Dengan demikian, Maulid Diba' bukan hanya menjadi sarana ibadah, tetapi juga alat efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter berbasis spiritual yang dapat membentuk generasi muda berakhlak mulia dan bermoral tinggi(Widyaningrum dkk., 2022: 84-94)

Dalam pelaksanaannya, kegiatan Maulid Diba' sebagai sarana pembentukan karakter terhadap remaja menghadapi beberapa tantangan. Salah satu kendala utama adalah rendahnya minat sebagian remaja terhadap kegiatan keagamaan akibat pengaruh gaya hidup modern yang lebih berfokus pada hiburan digital, seperti media sosial dan game online. Serta terkadang banyak remaja yang hanya mampu dan mahir dalam membaca namun tidak sama sekali paham arti dari diba' itu sendiri, Selain itu, kurangnya dukungan dari keluarga serta minimnya pemahaman mengenai manfaat kegiatan ini juga menjadi faktor yang menghambat keterlibatan remaja dalam Maulid Diba, Hal ini juga terjadi Di Desa pranggang Kediri, dalam kenyataannya banyak remaja yang kurang berminat mengikuti kegiatan keagamaan di Desa Pranggang Kediri karena lebih memilih bermain handphone dan bekerja untuk membantu memenuhi kebutuhan finansial keluarga (Sari & Ismail, 2022: 167-170)

Dengan adanya permasalahan yang terjadi di kalangan remaja tersebut, maka diperlukan adanya suatu bimbingan mulai dari pembentukan karakter maupun pengetahuan keagamaan, hal ini ditujukan agar dapat mengatasi permasalahan yang terjadi dikalangan remaja, dengan demikian diperlukan suatu wadah yang bisa menjadi tempat untuk Pembentukan Karakter remaja tersebut menjadi lebih baik salah satunya adalah kegiatan maulid diba' yang ada di desa tersebut.

Di Desa Pranggang, Kediri, kegiatan Maulid Diba' diselenggarakan secara rutin setiap malam Jum'at sebab Dalam tradisi Islam, malam Jum'at dianggap sebagai malam yang istimewa. Nabi Muhammad SAW menganjurkan umatnya untuk memperbanyak shalawat pada malam dan hari Jum'at. Hal ini menjadikan malam Jum'at sebagai waktu yang tepat untuk melaksanakan kegiatan keagamaan seperti pembacaan Maulid Diba'. Sesuai dengan hadist yang diriwayatkan oleh HR. Imam Baihaqi berikut.

أَكْثِرُوا عَلَيَّ مِنَ الصَّلَاةِ فِي يَوْمِ الْجُمُعَةِ: قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَلَيْلَةِ الْجُمُعَةِ، فَمَنْ صَلَّى عَلَيَّ صَلَاةً، صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ عَشْرًا.

Artinya: "Rasulullah bersabda: Perbanyaklah kalian untuk bershalawat kepadaku di hari Jumat dan Malam Jumat. Barangsiapa yang bershalawat kepadaku (Nabi Muhammad) sekali, Allah akan bershalawat kepadanya sebanyak sepuluh kali," (HR Imam Baihaqi).

Kegiatan maulid diba' di Desa Pranggang Kediri diikuti oleh berbagai lapisan masyarakat, termasuk para remaja. Kegiatan ini mencakup pembacaan sholawat yang tidak hanya bertujuan untuk memperdalam pemahaman keislaman, tetapi juga mempererat ikatan emosional anggota dengan nilai-nilai agama . Lebih dari sekadar ritual keagamaan, Maulid Diba' berperan penting dalam membangun kebiasaan positif di kalangan remaja, seperti kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, rasa kebersamaan dalam komunitas, serta meningkatnya kepedulian sosial terhadap sesama. Maulid Diba' menjadi wadah yang efektif dalam membentuk pribadi yang berakhlak mulia serta memperkuat nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari.(siska,2024 ;101-115).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai pelaksanaan kegiatan Maulid Diba' malam Jum'at di Desa Pranggang, Kediri, serta bagaimana

kegiatan ini berkontribusi dalam membentuk karakter religius pada remaja. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter remaja melalui kegiatan ini, sehingga dapat memberikan rekomendasi yang lebih efektif untuk meningkatkan peran Maulid Diba' dalam pendidikan karakter berbasis agama. Dengan adanya fenomena di atas maka dari itu peneliti tertarik untuk mengambil judul "Pembentukan karakter pada remaja melalui kegiatan maulid diba' malam jum'at di desa pranggang kediri".

A. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan di atas ,maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Di era moderen saat ini para remaja mulai terpengaruh oleh budaya luar yang kurang sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Hal ini tampak dalam perilaku sehari-hari seperti kurangnya rasa hormat terhadap orang tua, guru, serta meningkatnya kasus pergaulan bebas, penyalahgunaan teknologi, dan lemahnya kesadaran terhadap nilai-nilai keagaman.
2. Kurangnya keterlibatan remaja dalam kegiatan keagamaan,yang semestinya dapat menjadi sarana dalam pembentukan karakter melalui pembiasaan yang baik, ketidakterlibatan ini biasanya disebabkan oleh kurangnya minat, pemahaman atau akses terhadap suatu kegiatan tersebut.

B. Fokus penelitian

Penelitian ini berfokus untuk mendeskripsikan bagaimana kegiatan Maulid Diba' yang rutin diadakan setiap malam Jum'at di Desa Pranggang, Kediri, dapat membantu membentuk karakter religius pada remaja, serta mengidentifikasi hal-hal yang mendukung maupun yang menjadi hambatan dalam Pembentukan Karakter religius tersebut.

C. Rumusan masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan fokus penelitian di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan maulid diba' malam jum'at di Desa Pranggang Kediri ?
2. Bagaimana Pembentukan Karakter religius melalui kegiatan maulid diba' malam jum'at di Desa Pranggang Kediri ?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter religius melalui kegiatan maulid diba' malam jum'at di Desa Pranggang Kediri?

D. Tujuan penelitian

Bedasarkan rumusan masalah yang sudah terjsaji di atas. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana Pembentukan Karakter Religius pada Remaja melalui kegiatan maulid Diba'. Secara spesifik penelitian ini memiliki bebrapa tujuan, dengan rincian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelakasanaan kegiatan maulid diba' malam jum'at di desa pranggang kediri
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana Pembentukan Karakter religius melalui kegiatan maulid diba' malam jum'at di desa pranggang kediri
3. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter religius melalui kegiatan maulid diba' malam jum'at di desa pranggang kediri.

E. Manfaat penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan pengetahuan dan pemahaman yang baik terkait pentingnya peran kegiatan maulid diba' dalam melakukan pembentukan karakter religius pada masyarakat.

Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi :

1. Secara teoritis

   Dengan dilakukannya penelitian ini diharpakan mampu memberikan tambahan pengetahuan dan pemahaman yang baik terkait pentingya peran kegiatan maulid diba dalam pembentukan karakter akhlak mulai pada remaja.

2. Secara praktis, hasil penelitian ini bermanfaat bagi :

   a. Bagi Peneliti

      Penelitian ini bisa menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang pentingnya pembentukan karakter religius pada remaja yang dapat dilakukan salah satunya melalui adanya kegiatan mauli diba'dan memberikan refrensi bagi penelitian selanjutnya yang ini mengkaji lebih dalam tentang Karakter Remaja Melalui Kegiatan Maulid Diba'

   b. Bagi Pembaca

      Penelitian yang dilakukan ini dapat memberikan informasi secara tertulis maupun sebagai referensi dan acuan bagi remaja secara umum dan juga majelis-majelis khususnya jam'iyah maulid diba' dalam pembentukan karakter religius pada remaja.

   c. Bagi Desa

      Penelitian ini bermanfaat untuk membantu desa dalam mempertahankan sekaligus melestarikan tradisi Maulid Diba sebagai salah satu warisan budaya religius yang terbukti memberi pengaruh baik pada moral masyarakat. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi contoh bagi desa-desa lain tentang bagaimana memanfaatkan kegiatan keagamaan untuk membina karakter generasi muda.